PENINGKATAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI PERJUANGAN PARA TOKOH PEJUANG DI MASA PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG MELALUI METODE PAIR CHECK PADA KELAS V DI MI BINA BANGSA KREMBANGAN SURABAYA

SKRIPSI

Oleh: <u>MUHAMMAD AS'AD ABROR</u> D07213025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURURAN
PROGRAM STUDI PGMI
PEBRUARI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Muhammad As'ad Abror

NIM

: D07213025

Program Studi / Fakultas

: PGMI/ Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sangsi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 12 Pebruari 2019

Yang Membuat Pernyataan

Muhammad As'ad Abror NIM, D07213025

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama

: Muhammad As'ad Abror

Nim

: D07213025

Judul

: PENINGKATAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN ILMU

PENGETAHUAN SOSIAL MATERI PERJUANGAN PARA

TOKOH PEJUANG DI MASA PENJAJAHAN BELANDA DAN

JEPANG MELALUI METODE PAIR CHECK PADA KELAS V

DI MI BINA BANGSA KREMBANGAN SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan,

Surabaya, 16 januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Munawir, M.Ag

NIP. 196508011992031005

Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Muhammad As'ad Abror** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 7 Pebruari 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag. M.Pd.I

NIP, 196301231993031002

Penguji I.

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.

NIP.197307222005011005

Penguji II,

<u>Dr. Nur Wakhidah, S.Pd, M.Si</u> NIP.197212/152002122002

Penguji III,

Dr. H. Munawir, M.Ag

NIP. 196508011992031005

Penguji IV,

Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA **PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:
Nama: MUHANIMAD AS'AO ABROR
NIM : 009213025
Fakultas/Jurusan: TARBIYAN ONN RECORDAN / PEMI.
E-mail address : 950 gm Q gmoil . Com.
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah: Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain () yang berjudul: PENIMERAN PEMALAWAN NATA PECAPARAN LAW PENGENAWAN
COBIAL MATER! PERTUANGAN PARA TOKOH PETUANG DI MASA
PERDAJAHAN BECANDA DAN JEPAHS WELALLI METODE PAIR CHACK PADA KELAN D
Di Mi Birm Bariosa Ecompation Surabaya Surabaya. beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.
Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.
Surabaya, 12 Februar 2019
Penulis

M. AS AD ARROR.

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Muhammad As'ad Abror. 2018. Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Perjuangan Para Tokoh Pejuang Di Masa Penjajahan Belanda dan Jepang Melalui Metode *Pair Check* Pada Kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I Dr. H. Munawir, M.Ag dan Pembimbing II Drs. Nadlir, M.Pd.I.

Kata Kunci: Penigkatan Pemahaman, Perjuangan Tokoh Pejuang di Masa Belanda dan Jepang, Metode *Pair Check*.

Pemahaman materi IPS di MI Bina Bangsa yang rendah menjadi latar belakang adanya penelitian ini. Penyampain materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kurang variatif dalam memilih model pembelajaran yang digunakan, sehingga pembelajaran lebih banyak bersifat konvensional dengan ceramah dan berdampak antusias siswa berkurang dan pembelajaran membuat peserta didik tidak dapat aktif dan siswa merasa bosan. Metode pembelajaran *Pair Check* diterapkan bertujuan memberikan perbaikan pemahaman pada siswa dengan menggunakan diskusi kelompok kecil.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan Metode Pembelajaran *Pair Check* materi Perjuangan Para Tokoh Pejuang Di Masa Penjajahan Belanda & Jepang Melalui Metode *Pair Check* Pada Siswa Kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya?. 2) Bagaimana peningkatan pemahaman materi Perjuangan Para Tokoh Pejuang Di Masa Penjajahan Belanda & Jepang setelah menggunakan metode pembelajaran *Pair Check* pada Siswa Kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya?

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode *pair check* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS materi perjuangan para tokoh pejuang di masa penjajahan Belanda dan Jepang sudah diterapkan dengan baik. Hal ini dibuktikan pada skor aktivitas guru, yaitu 83 naik menjadi 89 . Aktivitas siswa juga mengalami kenaikan skor yaitu 85 meningkat menjadi 92. 2) Pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS materi perjuangan para tokoh pejuang di masa penjajahan Belanda dan Jepang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas pada siklus I pemahaman siswa memperoleh rata-rata kelas 67,6 dan prosentase ketuntasan belajar sebesar 36%. Pada siklus II perolehan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85,8 dan prosentase ketuntasan belajar mencapai 84,6%.

DAFTAR ISI

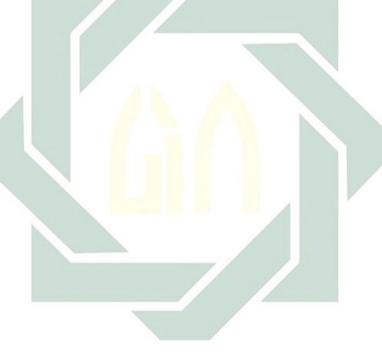
HALAMA	N SA	MPUL DEPAN	i
HALAMA	N JU	JDUL	ii
HALAMA	N M	OTTO	iii
LEMBAR	PER	SETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
LEMBAR	PEN	GESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
ABSTRAK			vi
		NTAR	
DAFTAR 1	ISI		ix
DAFTAR 7	ТАВ	EL	xii
		IBAR	
DAFTAR I	LAM	IPIRAN	xiv
BAB I PEN			
		ar Belakang	
		nusan Masalah	
C.	Tin	dakan yang Dipilih	9
D.	Tuj	uan penelitian	9
E.	Rua	ng Lingkup Penelitian	10
F.	Sign	nifikasi Penelitian	11
BAB II KA	JIA	N TEORI	
A.	Pen	nahaman	13
	1.	Pengertian Pemahaman	13
	2.	Tingkatan-Tingkatan Dalam Pemahaman	15
	3.	Indikator Pemahaman	16
	4.	Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman	17
B.	Ilm	u Pengetahuan Sosial	19
	1.	Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	19

		2. Fungsi Ilmu Pen	getahuan Sosial	20
		3. Tujuan Ilmu Pen	ngetahuan Sosial	22
		4. Pentingnya Ilmu	Pengetahuan Sosial	22
		5. Pendekatan dalar	m Ilmu Pengetahuan Sosial	23
	C.	Гinjauan Materi		24
		1. Tokoh-tokoh Pei	nting Pergerakan Nasional	24
		a. R. A. Kartini	i	24
		b. Dewi Sartika	1	25
		c. Douwes Dek	ker	25
			wantoro	
	D.			
		1. Pengertian Meto	de <i>Pair Ch<mark>eck</mark></i>	27
		2. Langkah-La <mark>ng</mark> ka	ah P <mark>enerapan Meto</mark> de <i>Pair Check</i>	28
		3. Kelebihan d <mark>an</mark> K	Ke <mark>kurangan</mark> Meto <mark>de</mark> <i>Pair Check</i>	29
BAB III			I <mark>TIAN TIN</mark> DAK <mark>A</mark> N KELAS	
	A.	Metode Penelitian		31
			an Karakteristik Subjek Penelitian	
			liti	
	D.	Rencana Tindakan		37
	E.	Data dan Cara Peng	gumpulannya	42
	F.	Indikator Kinerja		49
	G.	Tim Peneliti dan Tu	ıgasnya	50
BAB IV	HA	SIL PENELITIAN	I DAN PEMBAHASAN	
	A.	Hasil Penelitian		52
		1. Hasil Penelitian	Siklus I	53
		2. Hasil Penelitian	Siklus II	66
	В.	Pembahasan		78
		1. Penerapan Meto	ode Pembelajaran <i>Pair Check</i>	78

2. Peningkatan Pemahaman Materi Perjuangan Par	a Tokoh Pejuang	
di Masa Penjajahan Belanda dan Jepang	79	
BAB V PENUTUP		
A. Simpulan	84	
B. Saran	85	
DAFTAR PUSTAKA	87	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	89	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran	38
Tabel 3.2 Skala Pencapaian Hasil Belajar Siswa	48
Tabel 3.3 Skala Prosentase Hasil Belajar Siswa	49
Tabel 4.1 Data Peningkatan Hasil Tes Pemahaman Siklus I dan II	80
Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Penelitian	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kurt Lewin	35
Diagram 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa	78
Diagram 4.2 Nilai Hasil Rata-Rata Kelas dan Jumlah Siswa Tuntas	81
Diagram 4.3 Prosentase Tingkat Ketuntasan Siswa	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Profil Sekolah

Lampiran II : Lembar Wawancara Guru

Lampiran III : Lembar Validasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Lampiran IV : Lembar Validasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Lampiran V : Dokumentasi



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun berada. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dikarenakan pendidikan merupakan pondasi bagi seluruh kehidupan manusia. Tanpa pendidikan Negara-negara di seluruh dunia tidak akan mampu, tanpa pendidikan sumberdaya manusia yang berkualitas dicetak untuk menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa juga tidak akan terlahirkan.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan akan lahir generasi-generasi penerus yang berkualitas dan diharapkan dapat mewujudkan cita-cita suatu bangsa. Oleh karena itu, pemerintah selalu mengutamakan sektor pendidikan di dalam pemerintahannya. Salah satu usaha yang dilakukan adalah memberikan subsidi pendidikan berupa dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang dilakukan secara bertahap yaitu dimulai dari jenjang SD, SMP dan akan diberikan juga pada siswa SMA. Tujuannya supaya para generasi muda penerus bangsa bisa tetap bersekolah meskipun dengan kehidupan yang serba kekurangan. Usaha lain yang dilakukan pemerintah yaitu dengan

selalu meningkatkan kualitas pendidikan baik dengan perbaikan sistem pembelajaran di kelas hingga penyempurnaan kurikulum pembelajaran yang diterapkan, salah satunya adalah dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pendidikan dapat mengubah cara berfikir, sikap, berperilaku, dan berbuat dalam diri seseorang. Pendidikan memiliki berbagai bidang, salah satunya pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Pendidikan menjadi salah satu tolak ukur dari kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu besar harapan dalam suksesnya proses pembelajaran yang nantinya menghasilkan suatu hasil yang optimal menjadi hal yang penting. Proses pendidikan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Proses pendidikan di rumah peserta didik di bawah pengawasan dan pengajaran orang tua dan masyarakat sekitar, sementara proses pendidikan di sekolah peserta didik dididik oleh guru.

Seorang guru harus mempunyai standar kompetensi, diantaranya kompetensi paedagogik berupa penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yaitu dengan menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam proses belajar mengajar. Belajar-mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah

terencana, perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran.¹

Ilmu Pengetahuan Sosial di lingkungan jenjang pendidikan dasar memiliki faktor yang sangat penting, yang mengandung isi mengenai berbagai macam pengetahuan sosial, permasalahan sosial di dalam lingkungan kehidupan keluarga, masyarakat, dan negara. Pentingnya mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu sebagai pengembang ilmu-ilmu sosial dan dikembangkan oleh ilmu-ilmu sosial, sebagai transformasi nilai, moral, dan pewaris budaya bangsa. Sebagai pengembang keterampilan dalam permasalahan sosial. Oleh karenannya, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diberikan kepada anak Madrasah Ibtidaiyah kelas 1 sampai kelas 6.

Dalam kenyataannya masih banyak guru yang melakukan pembelajaran dalam bidang mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam situasi yang demikian, maka peran guru dan buku-buku teks masih merupakan sumber belajar yang sangat utama.

Berdasarkan hasil wawancara di MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang sering dilaksanakan oleh guru dalam menyajikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kurang variatif dalam memilih model pembelajaran

.

¹ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 2.

yang digunakan, sehingga pembelajaran lebih banyak bersifat konvensional dengan ceramah. Dari permasalahan tersebut maka berdampak antusias siswa berkurang dan pembelajaran membuat peserta didik tidak dapat aktif dan siswa merasa bosan karena pembelajaran tidak menyenangkan, sehingga pemahaman siswa menjadi kurang maksimal. ²

Pada mata pelajaran IPS menurut pengakuan salah satu siswa, guru saat pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah, dan siswa lebih banyak mendengarkan dan kurang aktif serta lebih banyak ditugaskan mengerjakan buku lembar kerja siswa. Sehingga pembelajaran bersifat teacher center, yaitu dalam proses belajar mengajar yang aktif dan lebih dominan adalah dari guru karena siswa lebih banyak menerima pengetahuan baru dari penjelasan guru saja tanpa harus mencari tahu. Maka yang seharusnya adalah dengan bersifat student center, dengan pembelajaran berpusat siswa, maka dengan begitu pada yang pembelajaran berjalan lebih mudah untuk membantu pempercepat pemahaman siswa.

Tingkat pemahaman siswa kelas V MI Bina Bangsa pada mata pelajaran IPS yang seharusnya memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang harus dicapai peserta didik adalah 75, pada kelas 5 terdahulu dalam satu kelas pada materi Perjuangan Para Tokoh Pejuang Di Masa

² Hasil wawancara bersama Ibu Lilik selaku guru Kelas V MI Bina Bangsa

_

Penjajahan Belanda & Jepang yang mampu mencapai KKM hanya 47%, sedangkan sisanya yaitu 53% siswa masih belum dapat memenuhi KKM. Maka peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meneliti pemahaman peserta didik.³

Melihat kondisi tersebut maka peneliti berinisiatif untuk memberikan metode pembelajaran yang inovatif dan untuk mensistematiskan suatu pembelajaran peneliti menggunakan RPP sebagai acuan dalam pembelajaran. Untuk pembelajaran yang lebih mudah untuk memahamkan peserta didik, peneliti memberikan solusi supaya pemahaman peserta didik dapat meningkat dan siswa aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode Pair Check, Pembelajaran pair check adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang berpasangan yang bertujuan untuk mendalami melatih atau dipelajari. Metode ini menerapkan pembelajaran materi yang berkelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. Metode pembelajaran ini juga dapat melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberikan penilaian.

_

³ Hasil tes pada Tahun Pelajaran 2016-2017 di Kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya Mata Pelajaran IPS Materi Perjuangan Para Tokoh Pejuang Di Masa Penjajahan Belanda & Jepang, Surabaya, 10 Januari 2018

Peneliti mempertimbangkan penggunaan metode pair check ini dari penelitian-penelitian terdahulu untuk mengetahui keefektifan metode ini. Pertama, penelitian dari Asbacha Roin, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan keguruan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul "Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran PKn Materi Harga Diri Melalui Metode Pair Check Pada Siswa Kelas III MI Ihyaul Ulum Canga'an Ujungpangkah Gresik" jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dengan cara bersiklus dan akan dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Metode pair check mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan tersebut dari siklus I tindakan sebesar 48% menjadi 84% pada siklus II. Penelitian ini didesain untuk membantu guru mengetahui apa yang terjadi di dalam kelasnya. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru, dan peningkatan pemahaman siswa materi harga diri mata pelajaran PKn.⁴

Kedua, penelitian dari Nur Afifa Afif, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair* check untuk meningkatkan

⁴ Asbacha Roin, "Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran PKn Materi Harga Diri Melalui Metode Pair Check Pada Siswa Kelas III MI Ihyaul Ulum Canga'an Ujungpangkah Gresik" Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017)

keterampilan menulis materi menyusun paragraf pada siswa di kelas III MI Sunan Ampel Kesambi Porong Sidoarjo". Dalam penelitian ini bahwasanya realita di lapangan yang menjelaskan bahwa pembelajaran sepenuhnya yang masih diambil alih oleh guru (*Teacher Center*), keikutsertaan siswa yang kurang aktif berpartisipasi selama pembelajaran. Akibatnya aktivitas tersebut menggangu pemahaman pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis menjadi kurang maksimal. Berdasarkan dari data nilai keterampilan menulis materi menyusun paragraf kelas III diperoleh data sebanyak 3 siswa yang mencapai nilai KKM. Penerapan metode *pair check* pada penelitian ini dapat disimpulkan siswa menjadi aktif dan menjadikan nilai keterampilan menulis siswa menjadi meningkat di atas KKM. Hal ini dibuktikan dari tahap pra siklus, siklus I maupun siklus II yakni dari 60,85 menjadi 79,64 dengan prosentase 67,8% menjadi 82,82, sehingga prosentasenya 89,6.5

Di MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya khurusnya pada kelas V, dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru masih menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan keadaan kelas menjadi bosan dan gaduh. Tehnik yang digunakan pada materi yaitu menghafal. Tehnik tersebut sangat sulit dipraktekkan oleh para siswa dalam memahami materi khususnya

.

⁵ Afif, Nur Afifa, "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe pair check untuk meningkatkan keterampilan menulis materi menyusun paragraf pada siswa di kelas III MI Sunan Ampel Kesambi Porong Sidoarjo"

Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

materi IPS yang membahas sejarah. Dengan demikian diharapkan penerapan metode pembelajaran pair check akan semakin menambah variasi metode pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, melibatkan siswa, meningkatkan kerjasama siswa dan membantu mempercepat pemahaman siswa dalam melakukan pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini berjudul "Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Perjuangan Para Tokoh Pejuang Di Masa Penjajahan Belanda & Jepang Melalui Metode Pair Check Pada Kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang akan diuraikan peneliti adalah peningkatan pemahaman materi pada siswa kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya. Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana penerapan Metode Pembelajaran Pair Check materi
 Perjuangan Para Tokoh Pejuang Di Masa Penjajahan Belanda &
 Jepang Melalui Metode Pair Check Pada Siswa Kelas V MI Bina
 Bangsa Krembangan Surabaya?
- Bagaimana peningkatan pemahaman materi Perjuangan Para Tokoh
 Pejuang Di Masa Penjajahan Belanda & Jepang setelah menggunakan

metode pembelajaran *Pair Check* pada Siswa Kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, penulis mempunyai sebuah gagasan inovatif dalam pemecahan masalah. Gagasan tersebut adalah dengan menggunakan metode *Pair Check*, dengan menggunakan metode ini diharapkan dalam pembelajaran IPS siswa siswi kelas V MI Bina Bangsa Krembangan pemahamannya dapat meningkat dan maksimal.

Metode ini dipilih karena siswa akan mudah mengingat pelajaran atau materi yang telah disampaiakn, karena pembelajarannya menyajikan serangkaian pertanyaan, maka siswa akan menyiapkan diri supaya dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman lawannya ketika pembelajaran berlangsung.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat ditentukan tujuan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan metode pembelajaran *pair Check* materi perjuangan para tokoh pejuang di masa penjajahan belanda & jepang

melalui metode *pair check* pada kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya.

Mengetahui peningkatan pemahaman materi perjuangan para tokoh pejuang di masa penjajahan belanda & jepang pada kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya dengan menggunakan metode pembelajaran *Pair Check*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti membahas tentang peningkatan pemahaman materi Perjuangan Para Tokoh Pejuang Di Masa Penjajahan Belanda & Jepang Melalui Metode *Pair Check* Pada Kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya. Adapun standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator akan dibahas sebagai berikut:

1. Standar kompetensi:

a. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan indonesia

2. Kompetensi dasar:

 a. Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan belanda dan jepang

3. Indikator

a. Menjelaskan perjuangan tokoh-tokoh penting pergerakan
 Nasional

- b. Mengklarifikasi para tokoh-tokoh penting pergerakan Nasional
- c. Membandingkan perjuangan para tokoh pergerakan Nasional

F. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka signifikasi penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

- a. Dengan menggunakan metode *Pair check* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS.
- b. Dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa.
- c. Dengan menggunakan metode Pair check dapat meningkatkan komunikasi antar siswa dengan baik
- d. Proses belajar mengajar menjadi tidak membosankan dan menjadi hidup.

2. Bagi guru

a. Penelitian memberikan pengetahuan pada guru tentang penggunaan salah satu metode pembelajaran Pair check untuk pelajaran IPS sehingga menambah variasi dalam mengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran

 b. Guru dapat mengoreksi kelemahan dan kelebihan sistem pengajarannya selama ini sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan.

3. Bagi sekolah

- a. Menambahkan pengetahuan tentang metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran
- Memberikan ide baru yang ertujuan meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah
- c. Meningkatkan kredibilitas dan kualitas sekolah

4. Bagi peneliti

Menambahkan pengalaman peneliti dalam permasalahan ketika proses pembelajaran yang kemudian dicarikan pemecahannya, dan memberikan semangat untuk berpartisipasi dalam dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya pengetahuan yang banyak, pendapat, pikiran, aliran, pandangan, pandai dan mengerti benar. Menurut Sudirman pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

Dalam al-Qur'an pun banyak ayat-ayat yang menyatakan bahwa seseorang manusia harus berpikir dan memahami. Pemahaman menjadi salah satu tugas kita sebagai makhluk hidup yang diberi keistimewaan yaitu akal.

Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku."

Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwa dalam proses menyerap atau menerima ilmu sebaiknya yang kita utamakan adalah pemahaman terhadap ilmu yang diterima, sehingga jangan sampai kita berpindah-pindah dari satu bab ke bab yang lain sebelum benar-benar paham.

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.¹

Pemahaman juga diartikan kemampuan untuk menangkap arti suatu bahan yang telah dipelajari yang terlihat seperti dalam kemampuan seseorang menafsirkan informasi, meramalkan akibat suatu peristiwa, dan kemampuan lain yang sejenis.² Kata kerja operasional yang digunakan dalam rumusan tujuan instruksional khusus untuk jenjang pemahaman, diantaranya: mengartikan,

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 6.

1

² Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip*, 114.

memberikan contoh, mengklarifikasi, menyimpulkan, menduga, membandingkan dan menjelaskan.³

2. Tingkatan-Tingkatan Dalam Pemahaman

Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu:⁴

- a. Pemahaman tingkat rendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari satu bahasa ilmiah kebahasa yang lain, mengartikan konsep, simbol dan lain sebagainya.
- b. Pemahaman tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- c. Pemahaman tingkat ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi. Pada pemahaman tingkat ini, diharapkan seseorang dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

³ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 117.

⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 24

Salah satu tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Dengan menjelaskan susunan kalimatnya sendiri yaitu sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

3. Indikator Pemahaman

Siswa dapat dikatakan memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator. Indikator dari pemahaman itu sendiri yaitu:⁵

- a. Mengartik<mark>an, menguraikan</mark> den<mark>gan</mark> kata-kata sendiri.
- b. Memberikan contoh, mampu memberikan contoh dari materi yang telah dipelajarinya
- c. Mengklarifikasi, mampu mengamati atau menggambarkan materi yang telah dipelajarinya
- d. Menyimpulkan, menulis kesimpulan pendek dari sebuah materi
- e. Menduga, mampu mengambil kesimpulan dari sebuah materi
- Membandingkan, mampu membandingkan sebuah materi yang dipelajarinya.
- g. Menjelaskan, mampu menjelaskan materi yang dipelajarinya.

⁵ *Ibid.*, 117.

4. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Adapun faktor-faktor mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi komponen pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar-mengajar. Sedikit banyaknya perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus akan mempengaruhi kegiatan belajar anak didik.

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah. Dalam suatu kelas terdapat perbedaan antara siswa satu dengan yang lainnya yang berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa tersebut. Maka dari itu, seorang guru harus memberikan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan keadaan siswanya sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

c. Siswa

Siswa adalah orang yang sengaja datang kesekolah. Siswa yang berkumpul di sekolah mempunyai bermacam-macam karakteristik kepribadian, sehingga daya serap (pemahaman) siswa

yang didapat juga berbeda-beda dalam setiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar yaitu pemahaman siswa.

d. Kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran meliputi model, strategi, metode, dan media yang digunakan pada saat pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

Jika hal tersebut dipilih dan digunakan secara tepat, maka akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar-mengajar.

e. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari siswa dalam rangka ulangan (evaluasi). Alat-alat evaluasi yang digunakan meliputi: bener-salah (true-false) dan pilihan ganda (multiple-choice), menjodohkan (matching), melengkapi (completion), dan essay.

Pemahaman siswa tergantung pula pada bahan evaluasi yang digunakan guru kepada siswa. Jika siswa mampu mengerjakan atau menjawab materi evaluasi dengan baik, maka siswa dapat dikatakan paham terhadap materi yang diberikan.

f. Suasana Evalusi

Selain faktor tujuan, guru, siswa kegiatan pengajaran, serta bahan dan alat evaluasi, faktor suasana evaluasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Jika keadaan kelas yang tenang, aman dan disiplin pada materi ujian yang sedang berlangsung maka mempengaruhi pemahaman berupa jawaban yang diberikan siswa.

B. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolahyang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial; sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antar manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut.⁶

2. Fungsi Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial mempunyai nilai-nilai fungsional yang dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Pengalaman Sosial. Fungsi utama dari penjelasan IPS adalah untuk memperkenalkan pengalaman sosial kepada para siswa. Sebelum masuk sekolah anak-anak telah mempunyai bermacam-macam pengalaman yang mereka peroleh dari rumah (lingkungan keluarga). Mereka diberikan teori, cara dan pemahaman secara sederhana tentang hubungan antar manusia. Di sekolah mereka mempunyai kesempatan untuk berbaur dengan teman-teman yang lainnya. Berhasil atau tidaknya siswa belajar dalam IPS tergantung pada kesanggupan siswa dan keahlian guru dalam memberikan bimbingan.

.

⁶ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 174.

- b. Pengalaman sosial harus menyambungkan dengan pelajaran tentang bagaimana cara belajar, tekniknya dan prosedurnya serta dengan membaca, menulis, menemukan bahan-bahan dan pelajaran yang berkenaan dengan human relationship. Dengan ini kelak mereka akan dapat membentuk masyarakat yang baik, sehingga mereka akan sanggup mengatasi ketegangan-ketegangan yang terjadi di dalam kelompok dan dalam masyarakat.
- c. Pengetahuan Sosial. Untuk menuju kearah kematangan bermasyarakat memerlukan Ilmu Pengetahuan Sosial yang dapat diperolehnya dari bacaan-bacaan, mendengarkan ceramah ataupun berdiskusi dengan teman-temannya di sekolah. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut mereka berkesempatan memperoleh informasi dan penafsiran yang tepat dan benar tentang kehidupan sosial.
- d. Ukuran sosial. Ukuran sosial dalam masyarakat mencakup tentang norma-norma, mematuhi peraturan-peraturan, mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk serta dapat bekerja dengan jujur.
- e. Masalah-masalah Sosial. Fungsi yang penting dalam kehidupan sosial adalah masyarakat mampu memecahkan berbagai macam masalah. Kepada para siswa harus dihadapkan berbagai persoalan yang dapat diamatinya dalam lingkungan sekitarnya. Siswa harus aiajar tentang kemajuan-kemajuan sosial melalui kritik-kritik dan penjelasan-penjelasan guru maupun dari pihak siswa sendiri.

3. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial tidak hanya terdapat pengertian, fungsi, dll saja melainkan terdapat tujuan IPS yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesadaran ekonomis rakyat
- b. Meningkatkan kesejahteraan jasamani dan rohani
- c. Meningkatkan efisiensi, kejujuran dan keadilan dalam pelayanan umum.
- d. Meningkatkan mutu lingkungan
- e. Meningkatkan saling pengertian dan kekurangan antar golongan dan daerah dalam menciptakan kesatuan dan persatuan Nasional.
- f. Memelihara keagungan sifat-sifat kemanusiaan, kesejahteraan rohani dan tatasusila yang luhur.

4. Pentingnya Ilmu Pengetahuan Sosial

Anak-anak sekolah dasar perlu mempelajari IPS sebab-sebabnya sebagai berikut :

a. Di Dalam masyarakat dan dalam kehidupan sehari-hari sangat banyak masalah-masalah sosial luas, kompleks dan sulit yang perlu mendapat pemecahan. Tentu saja anak-anak belum sampai pengetahuan dan tingkat pemecahannya untuk turut memecahkan masalah-masalah itu, namun mereka perlu memahami/mengerti masyarakat dan kondisi-kondisi yang dapat menyebabkan masalah-masalah tersebut. Karena kelak akan membantu mereka selaku orang

dewasa yang mampu mengembangkan diri guna turut memecahkan masalah-masalah sosial yang telah dan akan dihadapi oleh masyrakat.

- b. Melalui pengajaran IPS anak-anak/siswa akan melihat perubahanperubahan dalam masyarakat yang berlangsung sangat cepat, seperti masalah transportasi umum dalam kota, masalah kecelakaan di jalan raya, masalah konflik antar suku dan sebagainya.
- c. Anak-anak perlu menyadari bahwa mereka hidup dalam keadaan yang sangat sulit yang tidak mungkin dapat dengan segera diatasi, seperti masalah peledakan penduduk, masalah kemiskinan, kelaparan dan kekurangan air, dan sebagainya.
- d. IPS memberikan berbagai informasi, ide-ide dan metode untuk menyelidiki yang dapat memberikan kepuasan dan kehidupan intelektual yang kreatif dan meletakkan dasar toleransi bagi kehidupan antar kelompok.
- 5. Pendekatan Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam mengerjakan IPS terdapat jenis pendekatan, yakni antara lain:

 a. Pendekatan Monolitik : yang meninjau IPS sebagai suatu disiplin ilmu yang berdiri sendiri. Tidak memerlukan bantuan dan dukungan dari ilmu-ilmu lainnya.

- b. Pendekatan Mata Pelajaran : IPS diajarkan secara terpisah-pisah, sejarah, ilmu bumi, ekonomi dan lain-lain, masing-masing diajarkan terpisah, tidak ada hubungan satu sama lain.
- c. Pendekatan Ekologi : IPS berorientasi pada lingkungan. Pengajaran IPS harus diorientasikan, diarahkan dan didasarkan pada lingkungan.
 Lingkungan itu sendiri bermacam-macam bentuknya seperti : biologis, kultur, ekologis, dan geo ekologis.
- d. Pendekatan Interdisipliner : berbagai disiplin ilmu yang memiliki ciri-ciri yang sama diintegrasikan menjadi satu bidang studi. Jenis pendekatan ini diterapkan dalam pengajaran IPS sesuai dengan kurikulum SD 1975. Itu sebabnya kita tidak mengenal lagi mata pelajaran sejarah, ekonomi, ilmu bumi, dan sebagainya.
- e. Pendekatan Sistem : suatu sistem merupakan kesatuan/keseluruhan dimana didalamnya terdapat berbagai sub sistem yang disebut komponen. Komponen-komponen tersebut saling bertautan dan saling mempengaruhi satu sama lain secara integral.

C. Tinjauan Materi

1. Tokoh-Tokoh Penting Pergerakan Nasional

a. R. A. Kartini

R. A. Kartini adalah putri Bupati Jepara. Raden Mas Ario Adipati Sostroningrat. Dilahirkan tanggal 21 April 1879 di Mayong kabupaten Jepara. Beliau adalah perintis kemajuan wanita Indonesia dengan perjuangan Emansipasi wanita. Beliau mempunyai cita-cita mengangkat derajat kaum wanita agar mempunyai hak dan kecakapan yang sama dengan kaum pria.

R. A Kartini meninggal pada tanggal 17 september 1904 dalam usianya yang masih muda. Sebagai penghargaan dan penghormatan kepada beliau, setiap tanggal 21 April diperingati sebagai hari Kartini.

b. Dewi Sartika

Dewi Sartika adalah putri dari Raden Rangga Somanagara dan Raden Ayu Rajapermas. Lahir pada tanggal 4 Desember 1884 di Cicalengka, Jawa Barat. Beliau merupakan tokoh perempuan indonesia. Selama hidupnya, ia berusaha memperjuangkan kemajuan kaum wanita Indonesia agar memiliki kedudukan dan derajat yang sama dengangan kaum pria. Sejak itulah beliau bercita-cita ingin mendirikan sekolah perempuan.

c. Douwes Dekker

Beliau memiliki nama panggilan Danudirja Setiabudi. Seorang indo keturunan campuran antara belanda Indonesia. Lahir tanggal 8 Oktober 1879 di Pasuruan, Jawa Timur. Pada usia 18 tahun, beliau mulai bekerja menjadi pegawai perkebunan. Sering terjadi perselisihan paham dengan atasannya yang lebih banyak membela pemerintah Hindia Belanda. Sementara Douwes Dekker sendiri ingin membela kepentingan buruh pribumi.

d. Ki Hajar Dewantoro

Nama lain dari beliau adalah Suwardi Suryaningrat. Lahir tanggal 2 Mei 1889 dan dibesarkan di lingkungan keluarga bangsawan Yogyakarta. Bersama dengan Douwes Dekker, beliau mendirikan Indische Partij. Beliau pernah dibuang di negeri Belanda pada tahun 1913 selama 6 tahun. Pada saat itulah beliau banyak mempelajari masalah-masalah pendidikan. Pada tahun 1922 beliau mendirikan Taman Siswa. Sekolah itu untuk mendidik penduduk supaya menjadi warga negara yang mempunyai derajat dan semangat kebangsaan. Semboyan dari Ki Hajar Dewantoro ialah *Ing Ngarso Sung Tulodo Ing Madya Mangun Karso Tut Wuri Handayani*.

D. Metode Pair Check

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplimentasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room (1976)*, menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian,

metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.⁷

1. Pengertian Metode Pair Check

Metode pembelajaran Pair Check merupakan metode pembelajaran berkelompok yang saling berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993.8 Metode ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan. Metode ini juga melatih tanggung jawab sosial peserta didik, kerjasama, dan kemampuan memberi penilaian.⁹

Pair Check termasuk salah satu pembelajaran Cooperative, karena memiliki ciri-ciri pembelajaran yang sesuai dengan Cooperative yaitu:

- Setiap anggota memiliki peran
- Terjadinya hubungan interaksi langsung di antara siswa
- Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas belajarnya dan juga teman-temann sekelompoknya.

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 193.

⁸ Ratumana, *Inovasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), 150

⁹ Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 211.

- d. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok
- e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan

Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Di samping itu, pembelajaran kooperatif sekaligus dapat melatih sikap dan keterampilan sosial sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat.¹⁰

2. Langkah-Langkah Penerapan Metode Pair Check

- a. Guru menjelaskan konsep.
- b. Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa tim. Setiap tim terdiri dari ada dua pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim dibebani masing-masing satu peran yang berbeda: pelatih dan partner.
- c. Guru membagikan soal kepada partner.
- d. Partner menjawab soal dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. Part ner yang menjawab satu soal dengan benar, berhak mendapatkan kupon dari pelatih
- e. Pelatih dan partner saling bertukar peran
- f. Guru membagikan soal kepada partner.

-

¹⁰ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 109.

- g. Partner menjawab soal dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. Part ner yang menjawab satu soal dengan benar, berhak mendapatkan kupon dari pelatih
- h. Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain.
- Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal.
- j. Setiap tim mengecek jawabannya.
- k. Tim yang paling banyak mendapat kupon, diberi hadiah oleh guru.¹¹

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pair Check

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan metode pembelajaran *Pair Check*. kelebihan metode pembelajaran *Pair Check* meliputi:

- a. Meningkatkan kerjasama antar peserta didik
- b. Peer tutoring
- c. Meningkatkan pemahaman atas konsep dan atau proses pembelajaran
- d. Melatih peserta didik berkomunikasi dengan baik dengan teman sebangkunya.

_

¹¹ Miftahul Huda, *Model-Model*, 211-212.

Sementara itu, kekurangan model Pair Check meliputi:

- a. Membutuhkan waktu yang benar-benar memadai
- Membutuhkan kesiapan peserta didik untuk menjadi pelatih dan partner yang jujur dan memahami soal dengan baik.¹²



¹² *Ibid.*, 212.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penilitian

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau jawaban atau masalah yang diteliti.¹

Penelitian dsini menggunakan rancangan penelitian tindakan (PTK). Dalam bahasa Inggris, PTK disebut dengan Classroom Action Reseach (CAR). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian dilakukan di kelas dengan tujuan yang praktik pembelajaran.² memperbaiki/meningkatkan mutu Menurut Suyanto, PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas.³

Menurut Epon Ningrum Istilah penelitian tindakan kelas terdiri atas tiga unsur atau konsep, yaitu:⁴

¹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Anggota Ikapi, 2010), 12.

² Suharsimi, *Metode Penelitian Sosial*. (Banding: Anggota Ikapi, 2010), 12.

³ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah (Classroom Action Research)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 9.

⁴ Jauhar Fuad, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2012), 2.

- Penelitian adalah menunjukkan pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang diminati.
- Tindakan menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- 3. Kelas adalah dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Peneliti memilih Penelitian Tindakan kelas (PTK) sebab penulis ingin meningkatkan kualitas pembelajaran secara khusus dalam hal meningkatkan pemahaman di MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya. Penelitian ini didesain untuk membantu guru mengetahui apa yang terjadi di dalam kelasnya. Informasi yang didapatkan oleh guru ini kemudian dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru, dan peningkatan pemahaman siswa materi perjuangan para tokoh pejuang di masa penjajahan Belanda & Jepang mata pelajaran IPS.

Model penelitian pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian dari teori *Kurt Lewin*. Sebab di dalam model tersebut dijelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan, yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi.⁵

Langkah-langkah dalam penggunaan PTK model *Kurt Lewin* adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti menemukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus, selanjutnya membuat instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta atau fenomena yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Tindakan (Acting)

Tahap ke dua dalam penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan, langkah ini merupakan implementasi atau penerapan isi rencana yang telah dibuat, memberlakukan tindakan kelas. Hal yang perlu di ingat, pada tahap ini peneliti harus berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rencana tindakan yang dibuatnya sendiri, serta harus bersikap wajar atau tindakan yang tidak dibuatbuat (*over acting*)

_

⁵ Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011),86

3. Observasi (*Observing*)

Istilah pengamatan dalam tahap-tahap PTK tidak bisa disamakan dengan istilah pengamatan dalam penelitian secara umum yang biasa dilakukan pada saat penelitian. Pada PTK tahap pengamatan sudah mencangkup pengukuran hasil tindakan. Jika suatu tindakan direncanakan untuk memperbaiki pemahaman siswa, maka pada tahap ini, sebenarnya peneliti tidak hanya mengamati tetapi juga melakukan pengukuran, baik berupa instrument aktifitas siswa dan instrument aktifitas guru.

4. Refleksi (Reflecting)

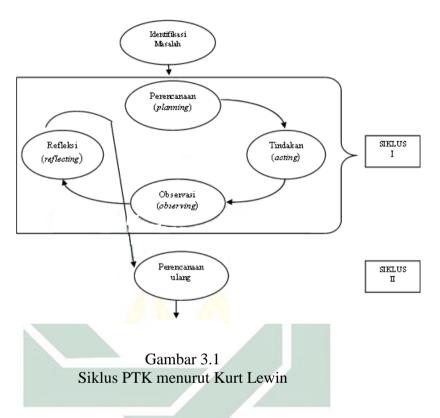
Kegiatan menganaisis tentang hasil observasi sehingga memunculkan program atau perencanaan baru. ⁷ Jika sudah diketahui factor-faktor keberhasilan dan kekurangan atau hambatan dari tindakan yang telah dilakukan dalam satu siklus, peneliti melakukan rencana untuk siklus kedua, demikian seterusnya. ⁸

⁶ Fauti Subhan, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sidoarjo: Qisthos Digital Press, 2013), 86-89.

⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), 50.

⁸ Fauti Subhan, *Penelitian*, 91.

Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus yang digambarkan dalam skema berikut:



B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus PTK.

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian atau lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan semester genap di tahun ajaran 2017/2018.

c. Siklus PTK

PTK ini dilakukan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan pemahaman siswa pada materi perjuangan para tokoh pejuang di masa Belanda dan Jepang mata pelajaran IPS melalui metode *Pair Check*.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya tahun ajaran 2017/2018, dengan jumlah siswa 27, siswa laki-laki berjumlah 14 dan siswa perempuan berjumlah 13.

C. Variabel yang Diteliti

Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel penerapan metode pembelajaran *Pair Check* untuk meningkatkan pemahaman materi Perjuangan Para Tokoh Pejuang Di Masa Penjajahan Belanda & Jepang kelas V di MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya. Di dalam variabel tersebut terdapat beberapa variable yaitu:

1. Variabel Input : Siswa kelas V MI Bina Bangsa Krembangan

Surabaya

- 2. Variabel Proses: Penerapan metode pembelajaran Pair check
- Variable Output : Peningkatan pemahaman materi Perjuangan Para
 Tokoh Pejuang Di Masa Penjajahan Belanda &
 Jepang

D. Rencana Tindakan

Untuk mengetahui peningkatan pemahaman dengaan menggunakan metode *Pair Check*, peneliti memilih metode penelitian siklus *Kurt Lewin* yang meliputi 4 pokok, yaitu: perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Model *Kurt Lewin* dipilih oleh penulis karena apabila pada awal pelaksanaan terdapat kekurangan, maka peneliti bisa mengulang kembali dan memperbaiki pada siklus-siklus selanjutnya sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Jika sampai pada siklus pertama belum berhasil, maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

-

⁹ *Ibid.*, 40.

Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang harus dilakukan peneliti antara lain:

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS
- Menyiapkan metode pembelajaran, media yang yang butuhkan dalam pembelajaran dan sumber belajar
- 3) Menyusun Lembar Kerja siswa (alat evaluasi)
- 4) Menyiapkan instrument penilaian
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode *Pair Check*. Adapun pelaksanaan tindakan dengan menggunakan langkah-langkah yang mencangkup kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Tabel 3.1 Rencana langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
Kegiatan awal (pendahuluan)	
Guru mengucapkan salam dan menanyak	an 8 menit
kabar siswa.	
• siswa menjawab pertanyaan guru tenta	ng

siswa yang tidak hadir pada pertemuan kali ini. (guru mengabsen siswa)

- Salah satu siswa memimpin doa.
- Guru melakukan *apersepsi* dengan menunjukan foto para tokoh pejuang.
- Setelah melakukan apersepsi guru mrnyampaikan tujuan pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam belajar.
- Siswa menyimak informasi dari guru

Kegiatan inti

- Siswa diberikan penjelasan oleh guru tentang materi IPS
- Siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 anak dan yang terdiri dari 2 pasang (2 anak menjadi patner dan 2 anak menjadi pelatih)
- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru langkah-langkah metode pair check
- Setiap kelompok mengulas ulang materi yang telah disampaikan guru
- Guru membagikan soal kepada patner
- Pasangan yang diberikan peran sebagai pelatih mengecek jawaban patner
- Patner yang menjawab satu soal dengan benar mendapatkan kupon
- Bertukar peran, yang semula menjadi pelatih sekarang menjadi patner dan yang menjadi

55 menit

patner sekarang menjadi pelatih
Setiap kelompok saling mengoreksi jawaban
Setiap pertanyaan yang jawabannya benar
diberikan kupon yang bisa ditukarkan hadiah.
Siswa mendengarkan penjelasan dan
klarifikasi dari guru tentang jawaban siswa
Setiap tim mengecek jawabannya
Siswa menukarkan hadiah. (semakin banyak
kupon semakin besar hadiahnya)
Siswa mengerjakan tes tulis untuk
mengetahui keberhasilan dalam proses
pembelaj <mark>ara</mark> n
Kegiatan p <mark>enu</mark> tup
Siswa dan guru melakukan tanya jawab
mengenai materi yang belum dipahami
Siswa dan guru bersama-sama membuat 7 menit
kesimpulan
Mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri
pembelajaran
Mengucapkan salam

c. Tahap Observasi

Pada tahap penelitian ini, kagiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Mengamati guru dalam proses pembelajaran
- 2) Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

- Merekam data mengenai proses dari implementasi tindakan yang dirancang dengan penggunaan instrument penelitian
- 4) Melakukan wawancra kepada guru dan siswa.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berkut:

- 1) Memeriksa instrument penelitian
- 2) Memeriksa hasil observasi
- Mendiskusikan dengan guru untuk mengevaluasi tndakan yang telah dilakukan
- 4) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya
- 5) Evaluasi siklus I, jika ternyata hasil yang diperoleh belum berhasil maka akan dilakukan siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus kedua dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus pertama. Tahapan pada siklus kedua identik dengan siklus pertama yaitu diawali dengan perencanaan (planning), dilanjutkan dengan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflektion). Pada tahap ini dilakukan refleksi dari siklus I ke siklus II. Selain itu juga

dilakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk mengevaluasi agar dapat dibuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Menurut Kuswadi, data merupakan beberapa kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat. 10 Jenis data yang akan dikumpulkan dan akan digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau ketidakberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran yang dicobakan dapat bersifat kualitatif dan kuantitatif. 11

a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang bukan terbentuk angka atau bilangan. 12 Adapun tang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini adalah:

- 1) Profil sekolah MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya
- Materi yang disampaikan dalam Penelitian Tindakan Kelas

_

¹⁰ Kuswadi, *DELTA Depalan Langkah dan tujuan Alat Statistik untuk peningkatan Mutu Berbasis Komputer*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2004),169.

¹¹ Hamzah B. Uno, dkk, Menjadi, 89.

¹² Kuswadi, *DELTA*, 170.

Pendekatan yang dipakai dalam Penelitian Tindakan
 Kelas

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa bilangan.¹³ Adapun data yang yang termasuk data kuantitatif adalah:

- Data jumlah siswa kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya
- 2) Data presentase ketuntasan belajar minimal
- 3) Data nilai siswa
- 4) Data prosentase aktifitas guru dan siswa.

2. Cara Pengumpulan data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini tindakan kelas ini antara lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi tutur yang melibatkan kedua belah pihak, satu pihak diantaranya dirancang sebagai penyampai. 14 Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap atau pendapat siswa selama pelaksanaan dan pembelajaran materi tokoh pergerakan

_

¹³ Husen Tampomas, Sistem Persamaan Linear, (Jakarta: Grasindo, 2003), 32.

¹⁴ Masduki, *Jurnalistik Radio*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2006),38.

nasional dengan menggunakan metode yang diterapkan, dan juga untuk menemukan kesulitan apa saja yang dialami baik guru atau siswa selam proses pembelajaran pada saat sebelum maupun sesudah tindakan.

Peneliti mengadakan wawancara dengan guru kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya dan pada siswa kelas V. Instrumen yang digunakan dalam penerapan tehnik pengumpulan data ini yaitu berupa naskah wawancara responden guru sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, dan juga naskah wawancara responden siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.

b. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung¹⁵

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data antara lain:

 Aktifitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Pair Check

.

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), 149.

2) Aktifitas siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Pair Check*.

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung, observasi dilaksanakan untuk mengetahui apakah pelaksaan tindakan sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Instrument yang digunakan dalam observasi ini yaitu berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang data nilai dan absensi yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung pada siswa kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya.

d. Penilaian Tes Tertulis

Tes tulis adalah tes yang dimana soal dan jawaban diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. ¹⁶ Tujuan dari tes tulis ini adalah untuk mengumpulkan data tentang pemahaman siswa terhadap materi Perjuangan Para Tokoh Pejuang Di Masa Penjajahan Belanda & Jepang pada kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya. Tes tulis ini akan dilaksanakan ketika sudah dilakukannya penerapan metode

¹⁶ Hamzah B. Uno, Assessment Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 173.

pair check. Penelitian akan memberikan tes tulis berupa pilihan ganda sebanyak 5 butir soal objektif dan 3 soal uraian.

e. Teknik Analisa Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Sehingga anlisis penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang bermacam-macam diantaranya melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan penilaian tes tertulis. Dalam penelitian ini pengumpulan data deskriptif kualitatif bersifat menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.¹⁷

Data teknis analisis deskriptif kuantitatif adalah data yang dapat dianalisis secara deskriptif, 18 misalnya, daftar nilai hasil belajar siswa kelas V materi Perjuangan Para Tokoh Pejuang Di Masa Penjajahan Belanda & Jepang. Untuk mendapatkan daftar nilai hasil belajar peneliti memberikan evaluasi berupa tes tulis pada kegiatan dalam sikus.

-

¹⁷ Daryanto, *Panduan Operasional Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), 40.

¹⁸ Asul Wiyanto, *Panduan Karya Tulis Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Grhartama, 2012), 91.

Analisis hasil penelitian proses dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh siswa menjadi nilai siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁹

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

Jika nilai siswa sudah diketahui, maka dilakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah siswa sehingga diperoleh nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

 $\bar{\mathbf{X}} = \mathbf{Rata}$ -rata

 $\sum X = Jumlah seluruh skor$

N = Jumlah siswa

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa digunakan analisis sederhana dengan prosentase (%) indikator keberhasilan atau ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip*, 112.

dengan standar ketuntasan minimal (SKM) yang ditetapkanyaitu nilai minimal 75 Dan kelas klasikal, siswa dianggap tuntas belajar secara individu jika mencapai nilai 75 dan dikatakan belum tuntas jika mencapai nilai kurang dari 75. Rumusan yang digunakan adalah sebagai berikut:²⁰

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase yang akan dicari

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah seluruh skor ideal

Selanjutnya skor prosentase yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam sebuah predikat yang mempunyai skala sebagai berikut:²¹

Tabel 3.2 Skala Pencapaian Hasil Belajar Siswa

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Nilai Huruf
85-100	Sangat baik	A
70-85	Baik	В
55-70	Cukup	С
40-55	Kurang	D
< 40	Sangat kurang	E

²⁰ Nana Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Bandung: Pustaka Matrina, 1988), 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²¹ Junaedi dan Baihaqi, *Evaluasi Pembelajaran MI*, (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2009), 195.

Tabel 3.3 Skala Presentase Hasil Belajar Siswa

Presentase ketuntasan belajar	Kriteria
86%-100%	Sangat baik
76%-85%	Baik
60%-75%	Sedang
55%-59%	Tidak baik
< 54%	Sangat tidak baik

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Indikator kinerja harus realistis dan dapat diukur (jelas cara mengukurnya)²²

Untuk menunjukkan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran, diperlukan indikator sebagai acuan penelitian, maka di dapatkan indikator sebagai berikut:

- 1. Skor hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa adalah ≥ 75
- 2. Perolehan skor rata-rata kelas minimal 80
- Metode pair check dikatakan berhasil jika ≥ 75% siswa mampu memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75

-

²² Asul Wiyanto, *Panduan*, 90.

50

Siswa dinyatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai

minimal 75. Sedangkan keberhasilan kelas ditetapkan sebesar 75%.

Artinya bahwa jika dalam evaluasi, diperoleh hasil belajar minimal 75%

siswa kelas III berhasil secara individual, maka metode yang diterapkan

dapat dikatakan berhasil. Demikian sebaliknya, jika siswa kelas III yang

berhasil secara individual masih di bawah 75% maka metode yang

digunakan tersebut dikatan belum berhasil.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Tim peneliti yang terlibat langsung dalam penelitian kelas ini

adalah sebagai berikut:

1. Nama: Muhammad As'ad Abror

Jabatan : Peneliti dan mahasiswa Prodi PGMI UIN Sunan Ampel

Surabaya

Tugas

a. Menyusun perencanaan pembelajaran

b. Menyusun laporan observasi

c. Menyusun laporan hasil penelitian

d. Pelaksana observasi

2. Nama : Lilik Rosyidah

Jabatan : Guru mata pelajaran IPS kelas V MI Bina Bangsa

Krembangan Surabaya

Tugas

- a. Mengamati pelaksanaan penelitian
- b. Bertanggung jawab semua jenis kegiatan



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya. Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan tiap siklus yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Wawancara dilakukan kepada Guru dan siswa dalam kelompok besar untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pair check pada mata pelajaran IPS materi perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru ketika sedang diterapkan metode pair check. Sedangkan dokumentasi, adalah data berupa jumlah siswa yang ada di kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya sekaligus data nilai IPS pada materi tokoh pejuang nasional. Yang terakhir adalah peneliti melakukan evaluasi akhir materi. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua diperoleh data sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan penelitian mengikuti kurikulum yang digunakan sekolah yaitu kurikulum 2006 (KTSP), menetapkan standart kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran IPS materi perjuangan para tokoh pejuang di masa penjajahan Belanda dan Jepang, peneliti dan guru mata pelajaran IPS menyepakati pelaksanaan siklus I pada hari Rabu tanggal 10 Oktober 2018. Pada tahap ini peneliti juga menyusun perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang kemudian divalidasikan kepada bapak Drs. Nadlir, M.Pd.I, yang mendapatkan beberapa perbaikan pada langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Setelah dokumen RPP divalidasi, RPP siap ditunjukan kepada guru mata pelajaran IPS yang juga sebagai observer untuk dipelajari.

Selain menyusun RPP peneliti juga membuat instrument penilaian tes yang berupa tes tulis objektif (pilihan ganda) 5 soal dan isian 3 soal. Instrument penilaian tes yang sudah disusun kemudian divalidasikan kepada bapak Taseman, M.Pd.I, yang mana dari hasil validasi tersebut terdapat beberapa perbaikan

tentang penggunaan kosa kata. Pembuatan instrumen penilaian tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya.

Peneliti kemudian menyusun dan mempersiapkan instrument lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Instrument aktivitas guru dan aktivitas siswa setelah disusun divalidasikan kepada bapak Taseman, M.Pd.I. Setelah dokumen Instrument aktivitas guru dan aktivitas siswa divalidasi, Instrument aktivitas guru dan aktivitas siswa divalidasi, Instrument aktivitas guru dan aktivitas siswa siap ditunjukan kepada guru mata pelajaran IPS yang juga sebagai observer untuk dipelajari.

Selain itu peneliti juga menyiapkan kartu soal, kupon, dan reward yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung. Halhal tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung dapat berjalan sesuai rencana dan juga sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Oktober 2018 pukul 07.00-08.10 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pelaksanaan tindakan kelas tersebut dilaksanakan di ruang kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabya didasarkan pada implementasi RPP yang telah dirancang sebelumnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bersama guru IPS kelas V sebagai observer.

Sebelum masuk pada kegiatan belajar mengajar, guru beserta peneliti menyiapkan alat untuk menunjang strategi yang akan digunakan. Diantaranya menyiapkan sumber belajar, media pembelajaran, absensi juga lembar kerja siswa. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Siswa dikondisikan oleh guru dengan mengucapkan salam, dengan serentak seluruh siswa menjawab salam, ditambah pula dengan kedatangan peneliti sangat terlihat senyum sumringah di wajah siswa. Kemudian guru sedikit memberikan informasi mengenai kedatangan peneliti kepada siswa, agar siswa tidak bertanya-tanya. Siswa mendengarkan dengan seksama ketika guru menyampaikan maksud dan tujuannya keberadaan peneliti di kelas V. Kemudian guru mempersilahkan peneliti untuk melakukan praktik.

Pada tahap pembukaan ini, dengan semangat siswa yang sudah mengetahui tujuan peneliti berada di kelas V, peneliti pun siap membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa "Apa kabarnya hari ini kelas 5?" dengan serentak pun siswa pun menjawab "Alhamdulillah, luar biasa, kelas

5, pintar, cerdas, istimewa yes yes yes" setelah terfokus guru, guru mengabsen siswa "Siapa hari ini yang tidak masuk sekolah?", setelah mengabsen siswa, guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa di depan kelas, setelah melakukan doa guru melakukan apersepsi dengan menunjukan video tentang tokohtokoh pergerakan nasional. Setelah menonton video, guru mereview video dengan tanya jawab yang kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Pada tahap ini menghabiskan waktu kurang lebih 10 menit.

Pada kegiatan inti, hal yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah menjelaskan konsep dari metode pair check, setelah menjelaskan konsep dari metode yang akan digunakan siswa dengan semangat membentuk kelompok menjadi 6 kelompok, yang 5 kelompok berisikan 4 anak, sedangkan ada 1 kelompok yang berisikan 5 dikarenakan ada 2 siswa yang tidak masuk. Dalam kelompok ini terbagi menjadi 2 tim yaitu 1 tim menjadi "Patner" dan 1 tim lagi menjadi "Pelatih", tetapi dalam kegiatan ini peneliti memilih nama yang mudah diingat siswa, peneliti memilih nama guru yang perannya sama seperti pelatih dan murid yang perannya sama seperti partner.

Selanjutnya peneliti membagikan soal kepada tim murid, dan membagikan kupon kepada tim guru, dengan menggunakan permainan waktu peneliti memberikan waktu kepada tim murid 3 menit untuk menjawab 1 pertanyaan, sedangkan tim guru mengoreksi pertanyaan, dalam tahap ini para siswa-siswi sangat antusias meskipun masih ada sebagian siswa yang tidak memiliki tanggung jawab terhadap timnya. Bagi tim murid yang menjawab pertanyaan dengan benar akan diberikan kupon oleh tim guru, setelah semua pertanyaan sudah terlewati, kedua tim bertukar peran, yang menjadi tim guru sekarang menjadi tim murid dan sebaliknya, yang menjadi tim murid sekarang menjadi tim guru.

Kegiatan yang dilakukan dengan tim baru ini sama seperti langkah sebelumnya, peneliti membagikan pertanyaan kepada tim murid sedangkan untuk tim guru peneliti membagikan kupon, untuk durasi waktu juga sama dengan langkah sebelumnya, memberikan 3 menit untuk tiap pertanyaannya, setelah semua pertanyaan terlewati. Peneliti beserta semua kelompok mencocokan jawaban satu sama lain, peneliti memberikan penguatan kepada setiap pertanyaan yang telah dibagikan kepada tiap tim. Setiap tim mengecek jawannya, setelah semua selesai mengecek jawaban masing-masing setiap tim menukarkan kupon

dengan *reward* yang telah di janjikan peneliti pada waktu awal pembelajaran inti.

Setelah selasai melaksanakan metode pembelajaran, peneliti meminta setiap siswa siswi menutup semua buku maupun catatan yang mengenai tentang materi. Dengan keadaan kelas yang tenang peneliti membagikan LK I yang dikerjakan secara individu, secara tertib semua siswa-siswi mengerjakan LK dengan tertib. Durasi yang diberikan peneliti dalam mengerjakan LK I ini selama 20 menit. Seteleh waktu yang diberikan pelatih untuk mengerjakan LK sudah habis, semua siswa siswi dengan tertib mengumpulkan LK ke depan kelas. Pada tahap ini menghabiskan waktu kurang lebih 55 menit.

Pada tahap yang terakhir yaitu kegiatan penutup, guru menjajak tanya jawab dengan siswa, agar siswa lebih memahami materi yang telah disampaikan pada pembelajaran kali ini. Setelah melakukan tanya jawab peneliti mengajak siswa untuk bersamasama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a bersama dengan membaca surat Al-Asr, setelah membaca doa guru mengucapkan salam. Pada tahap ini kurang lebih menghabiskan waktu 7 menit.

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi peneliti meneliti bagaimana penerapan metode *pair check* yang dilakukan di kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya, yang akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

 Hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pair check.

Dari observasi yang dilakukan pada aktivitas guru siklus I, observasi pada aktivitas guru pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *pair check* mendapatkan nilai akhir 83 yang bisa dikategorikan baik.

Aktivitas guru pada saat kegiatan pendahuluan tergolong baik, karena 2 dari 3 aspek mendapatkan skor 4, 3 dari 6 aspek mendapatkan skor 3, sedangkan hanya 1 aspek yang mendaparkan skor 2, dikarenakan guru hanya menayangkan video dengan menggunakan laptop, dikarenakan tidak ada speaker tambahan serta proyektor untuk menampilkan video dengan tampilan lebih besar, suara yang dihasilkan laptop kurang maksimal di dalam kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya.

Aktivitas guru pada saat kegiatan inti tergolong baik, karena 7 dari 15 aspek mendapatkan skor 4, sedangakan 6 dari 15 aspek mendapatkan skor 3. Untuk yang mendapatkan skor 4 ketika guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *pair check*, membagikan LK, mengerjakan LK dan ada beberapa dari langkah-langkah metode *pair check*. Sedangkan yang mendapatkan skor 3 rata-rata dari langkah-langkah metode *pair check* dikarenakan masih ada beberapa yang salah komunikasi dan ada yang saling rebutan peran dengan teman sekelompoknya sendiri.

Dalam kegiatan penutup pun masih tergolong baik, 2 dari 4 aspek dari kegiatan ini mendapatkan nilai 4. Hal ini dikarenakan guru memberikan kesan yang baik di akhir pembelajaran dan menjalankan semua kegiatan yang ditulis di RPP. Pada kegiatan ini guru bertanya jawab dengan siswa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan maksimal, setelah bertanya jawab guru dan siswa bersamasama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan, setelah menyimpulkan pembelajaran guru bersama siswa membaca doa sebagai akhir pembelajaran dan disusul dengan salam. Table tentang hasil observasi aktifitas guru pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 3.

2) Hasil observasi terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *pair check*

Dari observasi yang dilakukan pada aktivitas siswa pada siklus I, observasi siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *pair check* mendapatkan nilai 85 dan tergolong sangat baik.

Pada kegiatan pendahuluan aktivitas siswa dikategorikan baik, karena 2 dari 6 aspek mendapatkan skor 4, 2 dari 6 aspek mendapatkan skor 3 dan 2 dari 6 aspek mendapatkan skor 2, hal ini dikarenakan siswa-siswa tidak bisa mengamati video (*apersepsi*) dengan jelas, dikarenakan video hanya ditayangkan melalui laptop. Sehingga siswa yang di belakang kurang memperhatikan dengan maksimal.

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran dapat dikategorikan baik, dikarenakan 15 10 dari aspek memndapatkan skor 4, sedangkan 3 dari 15 aspek mendapatkan skor 3, hal ini dikarenakan ada salah satu siswa yang salah komunikasi dan juga dikarenakan siswa siswa kelas 3 kurang diadakan metode pembelajaran sehingga agak kaku dengan metode-metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Meskipun ada beberapa masalah pada tahap ini, kegiatan pembelajaran masih berjalan dengan tertib sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran pair check.

Pada kegiatan penutup dalam pembelajaran dapat dikategorikan baik, dikarenakan 2 dari 4 aspek mendapatkan skor 4, dan 2 dari 4 aspek mendapatkan skor 3 Hal ini dikarenakan siswa-siswi kelas 3 sangat antusias pada tiap tahap yang ditetapkan oleh guru, sehingga tahap ini terlaksana dengan tertib dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Table tentang hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 3.

3) Hasil tes pemahaman siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *pair check*

Dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dapat dilihat yang tuntas atau berhasil mencapai KKM 75 yaitu 9 dari 25 siswa, sisanya yaitu 16 siswa masih belum tuntas atau belum mencapai KKM, dalam siklus ini jika di prosentasekan siswa yang tuntas dalam pembelajaran yaitu 36% dengan nilai rata-rata 67,6. Dari hasil tes pada siklus ini dapat dikategorikan belum berhasil, karena yang diharapkan adalah nilai siswa yang mencapai KKM (ketuntasan belajar) adalah 75% sedangkan nilai rata-rata yang diharapkan adalah 80.

Siswa yang belum mencapai KKM dikarenakan siswa siswa masih kaku dengan penerapan metode

pembelajaran, dikarenakan siswa kelas hal ini kesehariannya menggunakan sangat jarang metode pembelajaran berkelompok. pada saat siswa siswi mengerjakan LK, guru menginstruksikan "siapa yang sudah selesai silahkan mengumpulkan LK ke meja guru" sehingga siswa yang sudah selesai dengan semangat mengumpulkan LK ke meja guru, hal ini mengakibatkan siswa-siswi yang belum selesai sedikit tergesa-gesa dan tidak teliti dalam mengerjakan dikarenakan ada siswa yang sudah mengumpulkan LK ke meja guru. Hasil tes pemahaman siswa siklus I dapat dilihat di lampiran 3.

d. Tahap Refleksi

Dalam pelaksanaan siklus I terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang ada di RPP, hanya saja ada beberapa kegiatan yang dirasa kurang maksimal, sehingga dalam siklus I terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil lembar latihan soal yang telah dikerjakan oleh siswa, diperoleh rata-rata kelas. Dari 27 siswa, siswa yang tidak tuntas atau yang tidak mencapai KKM ada 16 anak dan siswa yang tuntas atau yang mencapai KKM ada 9 anak,

dalam pembelajaran ini ada 2 anak yang tidak masuk kelas, dikarenakan sedang sakit. Dari hasil prosentase siklus ini menunjukan masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus II.

Beberapa permasalahan yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I, diantaranya sebagai berikut:

- Siswa belum terbiasa menggunakan metode, sehingga masih ada beberapa yang bingung.
- 2) Gaduh ketika penukaran kupon sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi terpotong banyak
- 3) Saat pembagian kelompok, kondisi kelas ramai dan beberapa siswa masih banyak yang bermain dengan temannya
- 4) Guru kurang mempersiapkan materi, sehingga proses kegiatan belajar mengajar kurang maksimal

Jadi, pada dasarnya pada pembelajaran siklus I masih dapat ditingkatkan lagi. Dalam hal ini peneliti melanjutkan siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti dan guru bersepakat untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran.

Adapun yang telah didiskusikan antara guru dan peneliti yaitu untuk melakukan upaya pada siklus selanjutnya, antara lain:

- Menjelaskan dan membimbing siswa bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan metode pair check yang baik dan benar, sehingga siswa akan lebih terbiasa.
- 2) Penukaran kupon kepada siswa dilakukan pada saat siswa akan keluar kelas dengan tertib.
- 3) Saat melakukan proses belajar mengajar, guru akan melakukan instruksi dengan jelas saat pembentukan kelompok, sehingga tidak ada lagi yang saling berebutan teman dan kegaduhan saat pembelajaran.
- 4) Guru menyiapkan materi dengan maksimal sebelum kegiatan belajar mengajar.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II sama dengan siklus I, terdiri atas 4 tahapan, yaitu, perencanaa, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut ini pemaparan dari masing-masing tahapan:

a. Tahap Perencanaan

Rencana tindakan dalam siklus II merupakan tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus I. pada tahap ini diupayakan agar lebih maksimal dalam kegiatan pembelajaran dan menyempurnakan kekurangan pada siklus I. adapun langkahlangkah yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Memperbaiki kekurangan pada siklus I dan menetapkan alternatif pemecahan masalah

Peneliti memberikan bimbingan yang benar dan tepat ketika pelaksaan metode *pair check*, peneliti juga memberikan intruksi yang jelas ketika pembentukan kelompok, (setiap kelompok ditentukan oleh guru yang berdasarkan tempat duduk) hal ini juga membantu mengefisiensikan waktu dan membantu pembelajaran berjalan dengan tertib. Berikutnya peneliti akan mengubah jumlah kelompok, pada siklus sebelumnya yang jumlah tiap kelompoknya adalah empat anak, pada siklus ini peneliti mengubah jumlah kelompok yang tiap kelompoknya

berisikan dua anak. Hal ini sangat membantu untuk meningkatkan pemahaman siswa, karena setiap individu memiliki tanggungjawab sendiri-sendiri.

 Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II dengan memperbaiki dan melakukan revisi sesuai hasil refleksi siklus I

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I, hanya saja pada kegiatan awal peneliti mengubah *apersepsi*, yang sebelumnya menggunakan video kali ini peneliti menggunakan beberapa contoh gambar para tokoh pergerakan nasional, pada kegiatan inti juga hampir sama dengan siklus I, namun pada kegiatan ini mengubah jumlah kelompok yang sebelumnya tiap kelompoknya berisikan empat anak, pada siklus ini tiap kelompok berisikan dua anak. Pada bagian penutup siklus II sama dengan siklus I, karena pada siklus I tahap penutup ini sudah tergolong baik. Untuk alokasi waktu yang digunakan pada siklus II sama persis seperti siklus I yaitu 2 x 35 menit.

- 3) Menyiapkan sumber belajar
- 4) Menyiapkan metode *pair check*, yaitu menyiapkan mediamedia yang digunakan saat pembelajaran, seperti:

meyiapkan kartu soal, menyiapkan kupon dan menyiapkan reward, mempersiapkan metode pair check ini diharapkan dapat membantu proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan maksimal.

5) Menyiapkan instrument ukur berupa tes untuk mengukur siklus II yang dituangkan dalam LK, pada siklus kali ini soal-soal yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa berbeda dengan siklus sebelumnya, tetapi masih dalam satu indicator artinya tidak merubah indikator butir soal. Hal ini diharapkan pada proses Penelitian Tindakan Kelas dapat terlaksana dengan maksimal.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas untuk kelas V ini dilaksanakan pada hari kamis, 24 Oktober 2018 pukul 07.00-08.10 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit. Penelitian ini dilakukan dengan selang waktu dua minggu dengan siklus I. Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sama dengan siklus I, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini hampir sama dengan kegiatan pendahuluan pada siklus I. dimulai dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab dengan kompak,

begitu juga katika guru menanyakan kabar "Apa kabarnya kelas lima hari ini?" serentak dengan semangat semua siswa menjawab "Alhamdulillah, luar biasa, kelas 5, pintar, cerdas, yes yes yes", setelah guru mengucapkan salam guru meminta salah satu siswa memimpin doa, dengan malu-malu salah satu siswa memimpin doa yang diikuti semua teman-teman sekelasnya. Setelah membaca doa guru malakukan *apersepsi*, kalau di siklus sebelumnya guru menggunakan video, kali ini guru memberikan gambar tokoh para pejuang pergerakan nasional di masa penjajahan Belanda dan Jepang.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti peneliti kembali menjelaskan langkah-langkah metode pair check, setelah peneliti menjelaskan langkah-langkah metode *Pair check*, peneliti memberikan arahan jelas pembentukan kelompok, yaitu 1 bangku (dua anak) 1 kelompok, setelah membentuk kelompok, sama seperti siklus sebelumya yaitu menggunakan nama "guru" dan "murid", agar lebih mudah diingat siswa, yang mana "guru" tugasnya sama seperti "pelatih" dan "murid" sama seperti "patner", setelah itu

peneliti menetapkan siapa yang lebih dahulu menjadi "murid" dan siapa yang akan menjadi "guru".

Setelah menetapkan siapa yang menjadi murid dan siapa yang menjadi guru, peneliti membagikan soal kepada murid dan membagikan kupon kepada guru, sama seperti siklus sebelumnya, peneliti menggunakan permainan waktu pada tahap ini, yaitu memberikan waktu 3 menit kepada murid untuk menjawab pertanyaan, sedangkan guru bertugas untuk mengoreksi. Setelah murid dapat menjawab soal dengan benar, guru akan memberikan kupan kepada murid. Setelah semua pertanyaan sudah terlewati, kedua tim bertukar peran, yang menjadi guru sekarang menjadi murid dan sebaliknya, yang menjadi murid sekarang menjadi guru.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sama seperti langkah sebelumnya, peneliti membagikan pertanyaan kepada murid sedangkan untuk guru peneliti membagikan kupon, untuk durasi waktu juga sama dengan langkah sebelumnya, memberikan 3 menit untuk tiap pertanyaannya, setelah semua pertanyaan terlewati. Peneliti beserta semua kelompok mencocokan jawaban satu sama lain, peneliti memberikan penguatan kepada setiap pertanyaan yang telah dibagikan kepada tiap tim. Setiap tim mengecek jawannya,

setelah semua selesai mengecek jawaban masing-masing setiap tim menukarkan kupon dengan *reward* yang telah di janjikan peneliti pada waktu awal pembelajaran inti.

Setelah selasai melaksanakan metode pembelajaran, peneliti meminta setiap siswa siswi menutup semua buku maupun catatan yang mengenai materi tokoh pergerakan nasional. Dengan keadaan kelas yang tenang peneliti membagikan LK I yang dikerjakan secara individu, secara tertib semua siswa-siswi mengerjakan LK dengan tertib. Durasi yang diberikan peneliti dalam mengerjakan LK I ini selama 20 menit. Seperti dari hasil refleksi pada siklus sebelumnya, yaitu yang sudah selesai akan membalik lembar kerja mereka bukan mengumpulkan di meja guru. Seteleh waktu yang diberikan pelatih untuk mengerjakan LK sudah habis. Guru mengambil satu demi satu ke meja siswa. Pada tahap ini menghabiskan waktu kurang lebih 55 menit.

3) Kegiatan penutupan

Pada tahap yang terakhir yaitu kegiatan penutup, guru mengajak tanya jawab dengan siswa, agar siswa lebih memahami materi yang telah disampaikan pada pembelajaran kali ini. Setelah melakukan tanya jawab prnrliti mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi

yang sudah dipelajari, kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a bersama dengan membaca surat Al-Asr, setelah membaca doa guru mengucapkan salam. Pada tahap ini kurang lebih menghabiskan waktu 7 menit.

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi peneliti meneliti bagaimana penerapan metode *pair check* yang dilakukan di kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya sebagaimana siklus II, yang mana peneliti jabarkan sebagai berikut:

1) Hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *pair check*.

Dari observasi yang dilakukan pada aktivitas guru siklus II, observasi pada aktivitas guru pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *pair check* mendepatkan nilai akhir 89 yang bisa dikategorikan sangat baik.

Aktivitas guru pada saat kegiatan pendahuluan tergolong sangat baik, karena 5 dari 6 aspek mendapatkan skor 4 sedangkan hanya 1 dari 6 aspek mendapatkan skor 3, hal ini dikarenakan guru melakukan tiap tahap sesuai dengan RPP dengan waktu yang tepat

Aktivitas guru pada saat kegiatan inti tergolong sangat baik, karena 9 dari 15 aspek mendapatkan skor 4, sedangakan 5 dari 15 aspek mendapatkan skor 3. Untuk yang mendapatkan nilai 4 ketika guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode pair check, membagikan LK, mengerjakan LK dan ada beberapa dari langkah-langkah metode pair check. Sedangkan yang mendapatkan skor 3 ratarata dari langkah-langkah metode pair check dikarenakan pada tahap menjawab soal kondisi kelas sedikit gaduh tetapi tidak mengganggu satu sama lain, kondisi kelas sedikit gaduh dikarenakan sekarang pembentukan kelompok berbeda dengan siklus sebelumnya, yang mana pada siklus ini siswa langsung membentuk kelompok dengan teman belakang tempat duduknya. Kegaduhan juga terjadi ketika penyocokan jawaban, hal ini dikarenakan lebih banyak tim yang mencocokan kunci jawaban.

Dalam kegiatan penutup pun masih tergolong sangat baik dikarenakan seluruh aspek dari kegiatan ini mendapatkan nilai 4. Hal ini dikarenakan guru memberikan kesan yang baik di akhir pembelajaran dan menjalankan semua kegiatan yang ditulis di RPP. Pada kegiatan ini guru bertanya jawab dengan siswa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai

dengan maksimal, setelah bertanya jawab guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan, setelah menyimpulkan pembelajaran guru bersama siswa membaca doa sebagai akhir pembelajaran dan disusul dengan salam. Table tentang hasil observasi aktifitas guru pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 4.

2) Hasil observasi terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *pair check*

Dari observasi yang dilakukan pada aktivitas siswa pada siklus II, observasi siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *pair check* mendapatkan nilai 92 dan tergolong sangat baik.

Pada pendahuluan aktivitas kegiatan siswa dikategorikan sangat baik, karena 4 dari 6 aspek mendapatkan skor 4, sedangakn 2 dari 6 aspek mendapatkan skor 3, hal ini dikarenakan ketika peneliti memberikan pertanyaan (Apersepsi) siswa-siswi kurang antusias, dan saat mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan peneliti siswa siswi tidak begitu memperhatikan.

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik, karena 10 dari 15 aspek mendapatkan skor 4, sedangakan 4 dari 15 aspek

mendapatkan skor 3, hal ini dikarenakan pada saat murid menjawab soal dan guru mengoreksi jawaban dari murid keadaan kelas kurang kondusif dikarenakan pada siklus ini lebih banyak kelompok dari pada siklus sebelumnya, tetapi dalam permasalahan ini tidak menganggu satu sama lain, artinya tidak sampai mengganggu konsentrasi siswa. Dan pada saat mengoreksi jawaban antara kelompok dan peneliti keadaan kelas juga sedikit gaduh, dikarenakan pada siklus ini jumlah kelompok lebih banyak dari pada siklus sebelumnya.

Pada kegiatan penutup dalam pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik, dikarenakan semua aspek yang berada di kegiatan penutup mendapatkan skor 4. Hal ini dikarenaakan siswa-siswi kelas 3 sangat antusias pada tiap tahap yang ditepkan oleh guru, sehingga tahap ini terlaksana dengan tertib dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Table tentang hasil observasi aktifitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 4.

 Hasil tes pemahaman siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pair check

Dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II dapat dilihat yang tuntas atau berhasil mencapai KKM 75 yaitu 22 dari 26 siswa, sisanya 4 siswa masih belum

tuntas dalam pembelajran, jika di prosentasekan, pembelajaran pada siklus ini yang tuntas dalam pembelajaran 84,6% dengan nilai rata-rata 85,8. Dari hasil tes pada siklus ini dapat dikategorikan sudah berhasil dengan baik, karena yang diharapkan adalah nilai siswa yang mencapai KKM (ketuntasan belajar) adalah 75% sedangkan nilai rata-rata yang diharapkan adalah 80.

Peningkatan hasil tes pemahaman siklus II ini dikarenakan siswa sudah mulai faham dengan materi dan langkah-langkah metode *pair check* dengan baik, sehingga pembelajaran terlaksana dengan tertib. Peningkata ini juga dipicu dengan model pengumpulan LK, yang dikumpulkan ketika waktu yang diberikan oleh peneliti benar-benar sudah habis, sehingga siswa yang belum selesai dalam mengerjakan LK tidak tergesa-gesa dalam mengerjakan.

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi tokoh pergerakan nasional setelah penerapan metode *pair check* mengalami peningkatan dari siklus I menuju siklus II. Hasil tes pemahaman siswa siklus II dapat dilihat di lampiran 4.

d. Tahap Refleksi

Pada kegiatan siklus I dan II dalam proses pembelajaran IPS materi perjuangan para tokoh pejuang di masa penjajahan Belanda dan Jepang pada kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya diperoleh nilai rata-rata 67,6 dan 85,8. Prosentase ketuntasan belajar sebesar 36% dan 84,6%. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I dan II 9 dan 22. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I diperoleh skor 83 dan 85, pada observasi aktivitas guru dan siswa siklus II diperoleh skor 89 dan 92. Sehingga pada siklus II ini sudah mencapai target atau indikator kinerja yang diharapkan. Peneliti beserta guru mata pelajaran IPS pada kelas V sepakat bahwasannya tidak perlu melakukan perngulangan kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya, karena telah mencapai target yang telah ditentukan.

Dengan adanya strategi ini, sangat membantu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Guru juga merasa diuntungkan karena suasana kelas menjadi lebih kondusif, siswa lebih bersemangat belajar, dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Selain guru, siswa juga merasakan kesenangan saat kegiatan belajar di dalam kelas dan lebih mudah untuk memahami materi.

B. Pembahasan

 Penerapan Metode Pembelajaran Pair Check materi Perjuangan Para Tokoh Pejuang di Masa Penjajahan Belanda dan Jepang pada kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya

Penerapan metode *pair check* dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa pada peniltian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus pembelajaran. Penggunaan metode ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam materi IPS karena membuat siswa menjadi tanggap dan aktif. Berikut disajikan diagram peningkatan nilai akhir aktifitas guru dan siswa siklus I dan II:

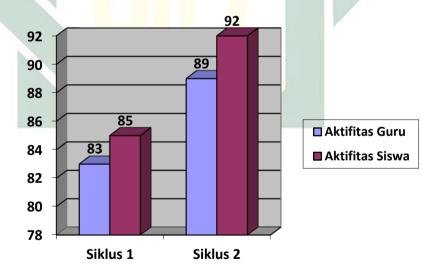


Diagram 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Dari diagram tersebut menunjukan adanya kenaikan dari siklus I ke Siklus II. Aktivitas guru pada siklus I sudah termasuk dalam

kategori baik dengan nilai akhir 83 dan aktivitas siswa juga tergolong kategori sangat baik dengan nilai akhir 85. Kesulitan pada siklus I karena siswa siswi masih kaku dengan metode *pair check*, instruksi guru saat pembentukan kelompok dan pengumpulan LK kurang tepat.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti sepakat dengan guru mata pelajaran untuk melakukan siklus II dengan memperhatikan hal-hal yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil penelitian di kelas V. Pada siklus II aktivitas guru dan siswa tergolong sangat baik. Terbukti dengan peningkatan skor akhir pada aktivitas guru dari 83 di siklus I menjadi 89 pada siklus II. Aktivitas siswa junga mengalami kenaikan skor akhir dari 85 dari siklus I menjadi 92 di siklus II.

2. Peningkatan Pemahaman Materi Perjuangan Para Tokoh Pejuang di Masa Penjajahan Belanda dan Jepang pada kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya dengan menggunakan metode pembelajaran *Pair Check*

Dengan meningkatnya hasil tes pemahaman siswa, dapat diartikan bahwasannya penerapan metode *pair check* dapat membantu siswa dalam memahami materi tokoh pergerakan nasional dengan metode yang diterapkan. Berdasarkan hasil tes siswa dari siklus I dan II diperoleh data tentang peningkatan pemahaman siswa terhadap materi

tokoh pergerakan nasional dengan menggunakan metode *pair check* pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Peningkatan Hasil Tes Pemahaman Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata kelas	67,6	85,8	18,2
		(Cukup)	(Sangat	
			Baik)	
2	Prosentase tingkat	36%	84,6%	48,6
	ketuntasan belajar	(Sangat	(Baik)	
		tidak baik)		
3	Jumlah siswa yang	9 dari 25	22 dari 26	
	tuntas	siswa	siswa	

Berdasarkan table di atas didapatkan data bahwa pada siklus I pemahaman siswa termasuk kategori cukup dengan nilai rata-rata kelas 67,6 dan prosentase ketuntasan belajar sebesar 36% dengan mendapatkan kategori sangat tidak baik, jumlah siswa yang tuntas KKM sebanyak 9 dari 25 siswa. Pada siklus II dengan materi yang sama, nilai rata-rata kelas sebanyak 85,8 yang dapat dikategorikan baik, untuk prosentase ketuntasan belajar sebanyak 84,6% yang dapat dikategorikan baik, untuk siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 22 dari 26 siswa. Data peningkatan nilai rata-rata siswa, prosentase tingkat ketuntasan siswa dan jumlah siswa yang tuntas dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:

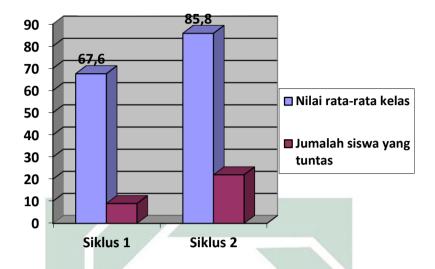


Diagram 4.2 Hasil Nilai Rata-Rata Kelas dan Jumlah Siswa yang Tuntas

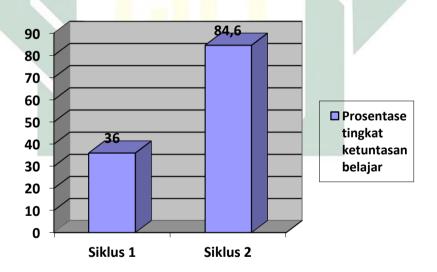


Diagram 4.3 Prosentase Tingkat Ketuntasan Siswa

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II, keberhasilan pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya melalui metode *pair check* dapat dilihat dari indikator kinerja sebagai berikut:

- 1. Skor hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa adalah 75
- 2. Perolehan skor rata-rata kelas minimal 80
- Metode *pair check* dikatakan berhasil jika ≥ 75% siswa mampu memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II kita dapat mengetahui bahwa peneliti ini sudah berhasil mencapai indikator dengan maksimal. Dengan tercapainya indikator maka penelitian ini dikatakan sudah berhasil dan tidak perlu adanya pengulangan lagi pada siklus selanjutnya, pencapaian indicator kinerja penelitian ini adalah:

- Skor hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa adalah 89 dan 92
- 2. Perolehan skor rata-rata kelas yaitu 85,8
- 3. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 84,6%.

Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Penelitian

1 abet 4.2 Kingkasan Hasii I chentian							
No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan			
1	Aktivitas guru	83 (Baik)	89 (Sangat baik)	6			
2	Aktivitas siswa	85 (Sangat baik)	92 (Sangat baik)	5			
3	Nilai rata-rata kelas	67,6 (Cukup)	85,8 (Baik)	18,2			
4	Prosentase tingkat ketuntasan belajar	36% (Sangat tidak baik)	84,6% (Baik)	48,6			
5	Jumlah siswa yang tuntas	9 dari 25 siswa	22 dari 26 siswa				

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya melalui penerapan metode *pair check* pada materi perjuangan para tokoh pejuang di masa penjajahan Belanda dan Jepang, peneliti mendapatkan simpulan akhir dengan pencapaian yang positif. Simpulan dalam penelitian ini adalah:

- 1. Bahwa penerapan metode *pair check* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS materi perjuangan para tokoh pejuang di masa penjajahan Belanda dan Jepang di kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya sudah diterapkan dengan baik. Hal ini dibuktikan pada skor aktivitas guru, yaitu 83 (Baik) pada siklus I naik menjadi 89 (sangat baik) pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami kenaikan skor yaitu, 85 (sangat baik) pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 92 (sangat baik).
- 2. Bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS materi perjuangan para tokoh pejuang di masa penjajahan Belanda dan Jepang di kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas pada siklus I pemahaman siswa termasuk kategori cukup dengan

memperoleh rata-rata kelas 67,6 dan prosentase ketuntasan belajar sebesar 36% dengan mendapatkan kategori sangat tidak baik. Pada siklus I jumlah siswa adalah 25 yang tuntas dalam siklus kali ini adalah 9 anak dan yang tidak tuntas adalah 16 anak. Pada siklus II dengan muatan materi yang sama dengan SK KD yang sama, perolehan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85,8 (baik) dan prosentase ketuntasan belajar mencapai 84,6% (baik). Pada siklus II jumlah siswa adalah 26, jumlah siswa yang tuntas adalah 22 dan siswa yang tidak tuntas adalah 4.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada pembelajaran IPS materi perjuangan para tokoh pejuang di masa penjajahan Belanda dan Jepang dengan menggunakan metode *pair check* pada proses pembelajaran, maka peneliti menyarankan:

1. Guru hendaknya menggunakan model yang menarik perhatian siswa, agar materi yang ingin disampaikan bisa tersampaikan dengan maksimal, khususnya pada pelajaran IPS serta mempersiapkan segala kebutuhan untuk mengajar baik kematangan materi, media yang digunakan dan lainnya, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung guru sudah menguasai pembelajaran dan materi yang akan digunakan.

 Pihak sekolah dan guru hendaknya mencoba memberikan variasi modelmodel pembelajaran yang lain sehingga siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran.

Diharapkan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode *pair check* pada pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Nur Afifa. 2018. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe pair check untuk meningkatkan keterampilan menulis materi menyusun paragraf pada siswa di kelas III MI Sunan Ampel Kesambi Porong Sidoarjo. Skripsi. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya)
- Daryanto. 2012. Panduan Operasional Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya)
- Fuad, Jauhar. 2012. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press)
- Hamalik, Oemar. 2014. Kurikulum dan Pembelajaran. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif.* (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Junaedi dan Baihaqi. 2009. Evaluasi Pembelajaran MI. (Surabaya: PT Revka Petra Media)
- Kuswadi. 2004. DELTA Depalan Langkah dan tujuan Alat Statistik untuk peningkatan Mutu Berbasis Komputer. (Jakarta: Anggota IKAPI)
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Majid, Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Masduki. 2006. *Jurnalistik Radio*. (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta)
- Muslich, Masnur. 2009. Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah (Classroom Action Research). (Jakarta: Bumi Aksara)
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)
- Ratumana. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ombak)
- Roin, Asbacha. 2017. Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran PKn Materi Harga Diri Melalui Metode Pair Check Pada Siswa Kelas III MI Ihyaul

Ulum Canga'an Ujungpangkah Gresik. Skripsi. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya)

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana)

Silalahi, Ulber. 2010. Metode Penelitian Sosial. (Bandung: Anggota Ikapi)

Subhan, Fauti. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Sidoarjo: Qisthos Digital Press)

Sudjana, Nana. 1988. Evaluasi Hasil Belajar. (Bandung: Pustaka Matrina)

Suharsimi. 2010. Metode Penelitian Sosial. (Banding: Anggota Ikapi)

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar* & Pembelajaran *di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri)

Tampomas, Husen. 2003. Sistem Persamaan Linear. (Jakarta: Grasindo)

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara)

Uno, Hamzah B. 2012. Assessment Pembelajaran. (Jakarta: Bumi Aksara)

Uno, Hamzah B. dkk. 2013. Menjadi *Peneliti PTK yang Profesional*. (Jakarta, PT Bumi Aksara)

Wiyanto, Asul. 2012. *Panduan Karya Tulis Guru*. (Yogyakarta: Pustaka Grhartama)